

Research Article

The Principal's Strategy for Fostering Religious Tolerance Among Students at SDN 2 Kayu Putih, Gerung, West Lombok Regency

Hayyu Lucyana Novianthi

Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor

E-mail: hayyuanao89@gmail.com

Abd. Latif Manan

Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor

E-mail: abd.latifmanan1977@gmail.com

Copyright © 2026 by Authors, Published by Manajia: Journal of Education and Management. This is an open access article under the CC BY License: (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : August 28, 2026

Revised : September 5, 2026

Accepted : September 21, 2026

Available online : October 4, 2026

How to Cite: Hayyu Lucyana Novianthi, & Abd. Latif Manan. (2026). The Principal's Strategy for Fostering Religious Tolerance Among Students at SDN 2 Kayu Putih, Gerung, West Lombok Regency. Manajia: Journal of Education and Management, 4(4), 345–351. <https://doi.org/10.58355/manajia.v4i4.207>

Abstract

Educational institutions play a strategic role in shaping students' character to foster tolerance and respect for diversity. In this context, the principal's leadership is a crucial factor, requiring specific strategies to create a harmonious and inclusive learning environment. This study aims to identify the strategies employed by the principal of SDN 2 Kayu Putih, Gerung (West Lombok Regency), to build religious tolerance among students. A qualitative approach utilizing a case study design was adopted for this research. Data collection involved interviews, observation, and document analysis. Data analysis followed the Miles and Huberman framework, comprising data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the principal fosters religious tolerance among students by utilizing school artifacts, introducing cultural elements through national holiday celebrations, and actively engaging teachers, families, and the community.

Keywords: Strategy, School Principal, Religious Tolerance.

Strategi Kepala Sekolah Membangun Toleransi Beragama di Kalangan Siswa SDN 2 Kayu Putih Gerung Kabupaten Lombok Barat

Abstrak

Lembaga pendidikan memegang peran strategis untuk membina karakter peserta didik agar memiliki sikap toleran dan menghargai perbedaan. Pada tatanan ini, kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor krusial dan harus memiliki strategi dalam mengkonstruksi lingkungan belajar yang harmonis dan inklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Untuk Mengetahui Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Toleransi Beragama di kalangan Siswa SND 2 Kayu Putih Gerung Kabupaten

Lombok Barat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Pendekatan kualitatif dengan Jenis penelitian Studi Kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Analisis Data menggunakan teori Miles and Huberman yang terdiri dari Kondensasi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam menumbuhkan toleransi beragama dikalangan siswa yakni dengan memanfaatkan artefak sekolah dan dengan memperkenalkan budaya melalui perayaan hari besar nasional dan melibatkan peran aktif guru, keluarga dan lingkungan Masyarakat.

Kata Kunci: Strategi, Kepala Sekolah, Toleransi Beragama.

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan memegang peran strategis untuk membina karakter peserta didik agar memiliki sikap toleran dan menghargai perbedaan. Pada tatanan ini, kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor krusial dalam mengkonstruksi lingkungan belajar yang harmonis dan inklusif. Lebih dari sekadar menjalankan fungsi administratif, kepala sekolah dituntut hadir sebagai pemimpin transformatif yang mampu mengelola keberagaman secara adil, sekaligus menginternalisasikan budaya sekolah yang berlandaskan nilai-nilai moderasi dan inklusivitas. (Maralutung, 2025: 15)

Peran kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah juga telah ditegaskan dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah yang menjelaskan bahwa kepala sekolah harus memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial yang menjadi dasar dalam membangun budaya sekolah yang positif. Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki peran penting dalam merancang kebijakan dan program sekolah yang mampu memperkuat toleransi beragama di kalangan siswa.

Sebagaimana diuraikan oleh Abdi Syahril Harahap, dkk. (2023), Toleransi agama adalah suatu sikap saling pengertian dan menghargai tanpa adanya diskriminasi dalam hal apapun, khususnya dalam hal agama. Sementara Abdulloh Shofi (2024) menjeleaskan bahwa Toleransi berarti menghormati dan peduli terhadap pemeluk agama lain atau aliran dalam agama, tidak memaksa mereka mengikuti ajaran yang dianutnya dan tidak mencampuri urusan peribadatannya.

Toleransi beragama tidak berarti menyerahkan atau mengubah keyakinan pribadi, melainkan menghargai hak setiap individu untuk beribadah sesuai dengan agamanya masing-masing. Sikap ini mencakup kesediaan untuk memahami perbedaan, menghindari prasangka, dan menolak segala bentuk diskriminasi berdasarkan agama.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN 2 Kayu Putih Gerung Kabupaten Lombok Barat, diketahui bahwa sekolah tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang memiliki keberagaman latar belakang peserta didik, baik dari aspek suku maupun agama. Peserta didik di SDN 2 Kayu Putih Gerung berasal dari suku Sasak dan Bali dengan latar belakang agama Islam dan Hindu. Keberagaman tersebut menjadi potensi dalam membangun lingkungan sekolah yang mencerminkan kehidupan masyarakat multikultural, di mana peserta didik dapat belajar untuk saling menghargai, menghormati, dan bekerja sama tanpa membedakan latar belakang agama maupun budaya.

Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dilakukan, kajian mengenai

toleransi beragama di lingkungan sekolah umumnya lebih banyak berfokus pada implementasi pendidikan karakter, moderasi beragama, serta peran guru dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada peserta didik. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji strategi kepala sekolah dalam membangun toleransi beragama melalui kebijakan sekolah, budaya sekolah, dan kepemimpinan inklusif pada jenjang sekolah dasar masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, strategi kepala sekolah dalam membangun toleransi beragama menjadi hal yang penting untuk dikaji lebih mendalam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam membangun lingkungan pendidikan yang menghargai keberagaman di SDN 2 Kayu Putih Gerung Kabupaten Lombok Barat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Pendekatan kualitatif dengan Jenis penelitian Studi Kasus. Penelitian kualitatif temuannya didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Farida Nugraha, 2014: 9). Sementara itu studi kasus merupakan hasil penelitian deskriptif dan analisis yang disajikan terhadap suatu fenomena atau kejadian sosial yang terbatas dan terintegrasi. Tujuan penelitian studi kasus untuk mengungkap kekhasan, dimana hal demikian merupakan asal usul penelitian dilakukan, sehingga hal tersebut menjadi objek pada sebuah penelitian. (Dimas, 2023: 5). Adapun lokasi dalam penelitian ini di SDN 2 Kayu Putih, Desa Tempos, Gerung Lombok Barat. Teknik pengumpulan data menggunakan Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Analisis Data menggunakan teori Miles and Huberman yang terdiri dari Kondensasi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan (Erli Barlian, 2016: 84).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti peroleh, ada beberapa strategi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam Siswa SND 2 Kayu Putih Gerung Kabupaten Lombok Barat dalam Membangun Toleransi Beragama di kalangan siswa yakni;

Memanfaatkan artefak sekolah

Artefak merupakan elemen-elemen yang secara kasat mata yang dapat dilihat langsung seperti arsitektur, furnitur, seragam, atau ungkapan yang digunakan untuk berkomunikasi.

Artefak di sekolah dapat berupa sarana dan prasarana, atribut dan symbol sekolah, dan aturan-aturan tertulis di sekolah. Artefak disekolah dapat digunakan juga untuk meningkatkan kualitas karakter siswa terutama terkait dengan toleransi beragama.

Pemanfaatan artefak sekolah diharapkan mampu menumbuhkan sikap toleransi beragama siswa, pemanfaatan artefak disekolah dapat dilakukan dengan memasang tulisan-tulisan insiratif yang dipasang di dinding sekolah yang mengajarkan kepada siswa pentingnya memiliki rasa toleransi beragama. Tulisan dibuat dengan semenarik mungkin, tulisan-tulisan dibuat dalam bentuk poster yang

berwarna terang dan cerah, dibuat dengan jenis font yang modern sehingga mudah dibaca oleh siswa sekolah dasar. Tulisan di dinding sekolah diharapkan dapat memotivasi dalam menumbuhkan sikap toleransi di kalangan siswa.

Memperkenalkan Budaya Melalui Perayaan Hari Besar Nasional

Salah satu strategi yang juga dikembangkan oleh kepala sekolah dalam menumbuhkan toleransi beragama di kalangan siswa yakni dengan memperkenalkan keberagaman budaya melalui hari besar nasional kepada siswa sejak dini, sejak mereka berada di bangku sekolah kelas I SD. Dengan memperkenalkan keberagaman budaya di sekolah diharapkan siswa dapat memahami kekayaan warisan budaya yang ada di sekitar mereka termasuk budaya-budaya yang berasal dari norma-norma agama yang dianut para siswa. Dengan kegiatan itu pula, kepala sekolah dapat mendidik serta mengingatkan kepada siswa agar tidak melupakan hari penting agama dan negara serta senantiasa menghormati Sejarah penting agamanya.

Dengan memahami kekayaan warisan budaya yang ada di sekitarnya siswa sekaligus akan memiliki rasa empati karena memahami bahwa setiap orang memiliki agama, tradisi dan latar belakang yang berbeda dan unik. Para siswa memahami bahwa terdapat nilai-nilai moral yang terkandung dalam tradisi dan agama tersebut serta menyadari bahwa bangsa Indonesia merupakan bangsa yang besar karena kemajemukannya.

Ada beberapa langkah dilakukan kepala sekolah dalam hal ini yakni melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah berdasarkan agama yang dianut siswa. Bagi siswa beragama Islam dilaksanakan kegiatan PHBI seperti pelaksanaan maulid Nabi, kegiatan 1 Muharram dan kegiatan imtaq di bulan suci Ramadhan. Sementara bagi siswa yang beragama Hindu diberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan dan tradisi Nyepi, serta rangkaian kegiatan Hari Raya Galungan dan Kuningan. Mereka juga diperbolehkan menggunakan baju adat sesuai tradisi mereka.

Meningkatkan Peran Aktif Guru, Orang Tua dan Masyarakat

Dalam mengembangkan sikap toleransi beragama siswa di SDN 2 Kayu Putih Gerung, kepala sekolah berupaya meningkatkan peran aktif guru, orang tua dan Masyarakat serta menekankan pentingnya komunikasi dan kolaborasi antara ketiga komponen tersebut dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama. Strategi ini sangat penting dilakukan mengingat anak-anak perlu mendapatkan dukungan dan pembinaan dari orang-orang sekitarnya sehingga para siswa menjadi lebih mampu menghargai dan menerima perbedaan di antara teman-teman mereka yang berbeda keyakinan dan agama. Para guru pun mendukung pernyataan kepala sekolah bahwa adanya kemajuan dalam kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan baik di dalam kelas tanpa menghiraukan perbedaan keyakinan.

Di kelas dan lingkungan sekolah, kepala sekolah sangat berharap para guru terutama guru PAI mampu bertindak sebagai figur teladan dalam berinteraksi sehari-hari dengan para siswa, misalnya para guru bersikap adil kepada siswa tanpa memandang keyakinan yang dianut mereka. Guru juga diwajibkan menggunakan Bahasa yang sopan santun yang tidak diskriminatif serta guru berupaya menjadi

mediator Ketika terjadi konflik atau persoalan dikalangan siswa, sehingga siswa dapat belajar mengatasi perbedaan secara damai.

Hal ini menggambarkan bahwa kepala SDN 2 Kayu Putih Gerung sangat meyakini bahwa guru pada dasarnya bukan sekadar pengajar materi, tetapi penggerak utama dalam menciptakan lingkungan sekolah inklusif yang mendukung pengembangan toleransi sejak dini. Pendidikan yang efektif menekankan pentingnya penerapan nilai-nilai toleransi dalam hidup sehari-hari siswa, bukan hanya pada ranah teori.

Selanjutnya, peran orangtuapun sangat diperlukan di dalam membangun sikap toleransi beragama siswa. Sebagaimana diuraikan oleh Musawamah (2021) orang tua memainkan peran penting sebagai model dan pengaruh utama dalam pembentukan nilai dan sikap seorang anak. Sementara menurut Nabila Salma Salsabila, dkk (2023), orang tua memegang peran yang penting dalam kehidupan sosial terutama berkaitan dengan hubungan antar individu dalam menumbuhkan rasa toleransi beragama. Dari uraian tersebut menggambarkan betapa pentingnya sosok sebuah keluarga dalam membimbing anak sejak dini. Mengajar, membimbing dan membina anak mengenai bagaimana cara dirinya untuk bersosialisasi dengan baik. Dengan pendidikan yang inklusif dan terbuka, yang ditekankan oleh orang tua, dapat membantu siswa memahami dan menghargai keragaman agama mereka.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah SDN 2 kayu Putih Gerung dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama dilakukan dengan cara 1. Memanfaatkan keberadaan artefak sekolah; 2. Memperkenalkan budaya melalui perayaan hari besar nasional; dan 3. Meningkatkan peran aktif guru, orang tua dan Masyarakat.

Mengembangkan sikap toleransi siswa sejak anak sudah menduduki bangku SD diharapkan mereka memahami apa itu toleransi agar nantinya anak-anak tidak melakukan hal yang tidak seharusnya dilakukan kepada orang yang sekiranya menurut mereka berbeda dari dirinya serta menciptakan kerukunan antar umat beragama. Kerukunan antar umat beragama merupakan aspek yang penting dalam mempertahankan keharmonisan masyarakat yang beragam karena itulah kepala sekolah harus terus berupaya baik secara kualitatif dan kuantitatif menumbuhkan sikap toleransi beragama tersebut dengan memanfaatkan sarana prasarana disekolah serta melibatkan para guru, keluarga dan Masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi Syahrial Harahap, dkk. 2023, *aktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kerukunan Umat Antar Beragama Di Kel Kwala Begumit, Kec Stabat Kab Langkat*. INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023.
- Ahmad Rifki Harianto dan Abdurrahman, (2025), "*Strategi Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Karakter Toleransi Antar Siswa Beragama*", *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol. 4, No. 3, 2025.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Suka Bumi:

CV Jejak.

- Assyakurrohim, Dimas, dkk. (2023) "*Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif*", Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer", no .1.
- Citra Ayu Rahmawati, dkk. (2023), *Toleransi beragama di Perguruan Tinggi*, Jurnal Toleransi; Media Komunikasi Umat Beragama, Vol. 15, No. 2, Juli – Desember 2023.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2005), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka
- Dwi Safrida, (2025), *Strategi Guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi Peserta Didik*, Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 6, No. 1, Juli 2025.
- Eko Murdiyanto, 2020, *Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, Yogyakarta: UPN Veteran, Yogyakarta Press.
- Eri Barlian, (2016), *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Sukabina Press, Padang.
- Faisal Ismail, (2012), *Republik Bhinneka Tunggal Ika: Mengurai Isu-Isu Konflik, Multikulturalisme, Agama Dan Sosial Budaya*, Puslitbang Kehidupan Keagamaan, Jakarta.
- Farida Nugrahani, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Surakarta Press, Surakarta.
- Hakiki, dkk, 2023, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Toleransi Beragama Siswa*," IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 2 (Juli 2023),
- Imam Gunawan, (2013), *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Jerry H. Makawimbang, (2012), *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*, Alfabeta, Bandung.
- Maralitung, dkk. 2025, *Strategi Guru Membangun Toleransi Peserta Didik Beda Agama Pada Lembaga Pendidikan Negeri : Jurnal of Islamic Education El Madani*, Vol.4 Nomor 2 (Juni 2025).
- Miles, Huberman, and Saldana, 2014, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi*, UI-Press, Jakarta.
- Muhammad Zein Purnama, 2023, *Toleransi sebuah konsep Psikologi*, Jurnal Toleransi; Media Komunikasi Umat Beragama, Vol. 15, No. 2, Juli – Desember 2023.
- Nurul Mufidah, 2017, *Peran Manajer Kepala MIN Jejeran Bantul dalam Impelementasi Manajemen Berbasis Madrasah*, Manageria: Jurnal Manjemen Pendidikan Islam Vol 2 No1 , 2017.
- Putra, Angga Anandika (2024), *Faktor-faktor yang mempengaruhi Sikap Toleransi Beragama pada Pemuka Agama di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Universitas Mercu Buana, Yogyakarta.
- Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2019 Tentang Pedoman Perhitungan Kebutuhan Jabatan Fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran.
- Sedarmayanti, 2014, *Manajemen Strategi*, PT Refika Aditama, Bandung.
- Soetjipto, dkk, 2009, *Profesi Keguruan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Soetopo dan Soemanto, 1991, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum sebagai substansi problem administrasi pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.

Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.

Thoriqul Huda, 2019, *Urgensi Toleransi Antar Agama dalam Prespektif Tafsir al-Sya'rawi*, Tarbiya Islamia: Jurnal Pendidikan dan Keislaman, Vol 8 No. 1 2019.

Wahjo Sumidjo. (2002), *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Raja Grafindo, Jakarta.